

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Muhibbin Syah (2004) ialah suatu proses dengan metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta tata cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang sifatnya kelembagaan bisa digunakan untuk memenuhi perkembangan orang dalam penguasaan pengetahuan, kebiasaan, perilaku serta lain sebagainya. Pendidikan bertujuan guna menjadikan manusia yang lebih baik dalam berbudi pekerti, yang luhur berlandaskan cita cita serta nilai- nilai dalam bermasyarakat, mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan formal. Bisa diartikan jika sukses ataupun gagalnya capaian dalam tujuan pembelajaran itu tergantung pada mekanisme belajar yang dirasakan siswa, baik kala dia di sekolah maupun di area tempat tinggal ataupun keluarganya sendiri (Silfitrah & Mailili, 2020: h:54).

Tujuan Pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai sumber budaya bangsa Indonesia ada dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yakni UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan guna mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Berlandaskan tujuan tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan dalam setiap disiplin ilmu membantu siswa untuk berpikir. Pendidikan harus membantu siswa untuk bertanggung jawab terhadap pemikirannya. Meski tujuan ini tersirat dalam setiap disiplin ilmu, tujuan ini lebih sesuai untuk pembelajaran matematika sebab matematika merupakan suatu disiplin dimana seorang anak bisa menyelesaikan suatu problem serta memiliki keyakinan diri kalau apa yang dikerjakannya adalah benar. Perihal ini bukan karena guru yang berkata benar, namun karena logika yang sangat jelas dalam penyelesaian itu (Pangestu et al., 2015: h:18).

Pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar, bimbingan serta latihan. Di dalam penerapannya tidak selalu berjalan dengan lancar, sebab sering ada beberapa hambatan. Tetapi hambatan itu bisa diatasi apabila dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam perihal ini umumnya dinyatakan dengan skor ataupun nilai. Tinggi rendahnya hasil belajar ataupun nilai raport siswa bisa diketahui melalui kerajinan siswa mengerjakan tugas- tugas maupun tuntutan yang harus dipenuhi dalam menentukan nilai (Mamata, 2020: h:28).

Sekolah selaku tempat berlangsungnya aktivitas belajar diharapkan sanggup mengadakan perbaikan serta perubahan agar pemikiran yang keliru tentang matematika sebagai pelajaran yang susah bisa diubah. Proses pembelajaran dikatakan sukses apabila terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi

pengetahuan, kemampuan, tingkah laku, serta sikap yang bisa digunakan dalam hidup bermasyarakat lewat proses belajar mengajar di sekolah (Sirait, 2016: h:36).

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang kedudukan penting dalam belajar. Sebab minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menimbulkan seseorang memusatkan perhatian terhadap orang, suatu benda, ataupun aktivitas tertentu. Dengan demikian, minat adalah faktor yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga seseorang tersebut bisa berkonsentrasi terhadap suatu benda ataupun kegiatan tertentu. Minat juga merupakan aspek yang sangat penting guna mendukung aktivitas belajar siswa (Sardiman, 2007: h:95).

Firman Allah di dalam Al-Qur'an surat al-Najm ayat 39-40 berbunyi:

﴿۳۹﴾ وَأَنْ سَعَيْهِ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿۴۰﴾
وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahnya:

- (39) Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,
- (40) Sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Dari surah An-Najm ayat 39-40, telah dipaparkan bahwa pada saat kita telah memiliki kemauan/keinginan untuk belajar dengan ikhlas serta sungguh- sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat. Dalam aktivitas belajar minat berfungsi sebagai kekuatan yang hendak mendorong siswa buat belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang cuma menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk bersedia belajar tanpa terdapat minat yang terselip dalam dirinya, sehingga untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena tidak adanya dorongan minat dari dalam dirinya.

Minat adalah salah satu perihal yang turut menentukan keberhasilan seseorang dalam seluruh bidang, baik dalam studi, kerja serta kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu bakal menimbulkan perhatian yang otomatis terhadap bidang tersebut. Perhatian adalah faktor minat serta respon umum dari organisme serta kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, energi konsentrasi, serta pembatasan kesadaran terhadap suatu objek. Minat sebagai salah satu faktor internal, memiliki peran dalam menunjang hasil belajar siswa (Pangestu et al., 2015: h:18).

Dengan adanya minat belajar pada siswa maka akan menimbulkan rasa ingin tahu dan rasa senang pada siswa untuk terus belajar. Rasa ingin tahu dan senang belajar dapat diperoleh dari materi yang diajarkan dan cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Jika materi pembelajaran dan cara guru menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi mereka. Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan kurangnya minat belajar dalam proses pembelajaran matematika akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurangnya minat belajar matematika disebabkan karena guru tidak efektif dalam menyampaikan materi dan metode yang digunakan kurang menarik dan tidak bervariasi. Sehingga dikhawatirkan hasil belajar siswa akan rendah dan ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotor) tidak tercapai (Sobari, 2017: h:4).

Minat sebagaimana dipahami dan digunakan oleh masyarakat selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi

tertentu. Pengaruh minat sangat besar terhadap belajar, karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi mereka. Ia akan ragu untuk belajar, ia tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran tersebut. Di sisi lain, materi pembelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah untuk dihafal dan disampaikan, karena minat meningkatkan aktivitas belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar seorang anak yang tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung rajin, ulet, antusias dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan.

Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus diatasi. Anak yang memiliki minat belajar yang tinggi pada umumnya menyukai matematika, sehingga belajar matematika tidak hanya untuk memenuhi kewajiban dan tugas guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar matematika sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, apakah ada dorongan eksternal untuk belajar matematika tidak ada bedanya. Siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari tugas dan pekerjaan yang berhubungan dengan matematika. Siswa akan merasa senang jika guru matematika tidak hadir, dan tidak ada upaya belajar mandiri untuk menambah pengetahuan baik melalui bertanya kepada teman atau membaca literatur. Jika ada pekerjaan rumah atau tugas lain yang dilakukan hanya untuk memenuhi dan

menggugurkan kewajiban, tidak masalah apakah tugas itu bermakna atau tidak (Prastika, 2020: h:18-19).

Menurut Ulfa (2019), hasil belajar adalah hasil dari proses belajar seseorang yang telah melalui beberapa tahapan. Bentuk perubahan sebagai hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan dan kemampuan. Perubahan dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar relatif permanen dan berpotensi untuk berkembang. Matematika dapat memberikan kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah, memberikan keterampilan yang tinggi dalam berpikir kritis, sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari program pendidikan yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam matematika, program pendidikan yang diberikan berupa pengetahuan eksak dan pasti, untuk melatih kemampuan nalar dan menciptakan disiplin dalam berpikir. Matematika merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah dasar, melalui pembelajaran matematika diharapkan penalaran dan logika siswa terlatih dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar matematika tergantung pada siswa. Ironisnya, matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai dan menjadi momok menakutkan bagi siswa, siswa takut untuk belajar matematika, dan banyak yang mengeluh mengapa harus belajar matematika, bagi mereka matematika merupakan mata pelajaran yang harus dihindari. Padahal,

matematika sangat penting untuk masa depan bangsa. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika di Indonesia masih sangat rendah (Nugroho et al., 2020: h:42).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 30 Agustus 2021. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika masih kurang. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditentukan pihak sekolah yaitu 65. Nilai raport semester ganjil 2020/2021 pada mata pelajaran matematika dari jumlah keseluruhan 28 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar dibawah KKM sebanyak 11 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM sebanyak 17 siswa.

Masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran matematika di kelas V berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan nampak hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, sedangkan lainnya tidak demikian. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya saat mengajar, bercakap dengan temannya, ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung, keluar-masuk kelas, bermain dengan teman sebangku saat guru sedang menjelaskan, dan banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas mandiri yang diberikan guru.

Kurangnya minat dalam mempelajari matematika dikarenakan pembelajaran matematika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dipahami, sulit dimengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian, serta pembelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak

menggunakan rumus-rumus yang harus dihafal dan harus banyak-banyak latihan mengerjakan soal (Sari, 2020: h:4)

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusdi (2017) menunjukkan “bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hazari Gustina (2020) menunjukkan “bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 68 Kota Bengkulu”.

Dengan demikian, minat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa agar dapat memahami dengan baik. Minat belajar yang tinggi maka dapat memahami pelajaran dengan mudah walaupun materi yang diajarkan cukup sulit. Memahami hal ini maka dapat menumbuhkan minat belajar matematika merupakan hal penting.

Berdasarkan uraian tersebut, hal ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk membuktikan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang nilai hasil belajar matematikanya tidak mencapai nilai KKM.
2. Siswa tidak fokus saat pembelajaran matematika berlangsung.

3. Pembelajaran matematika sulit dipahami dan dimengerti karena banyak menggunakan angka-angka, rumus-rumus dan mengerjakan soal latihan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar identifikasi masalah, peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini pada siswa kelas V SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan yang berjumlah 28 orang.
2. Minat belajar matematika diukur berdasarkan indikator perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar matematika diperoleh dari nilai raport semester ganjil 2021/2022 pada mata pelajaran matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar pada pembelajaran matematika siswa di kelas V SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa di kelas V SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar pada pembelajaran matematika siswa di kelas V SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa di kelas V SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas V di SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dasar acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, dosen, mahasiswa/mahasiswi dan guru untuk lebih mengetahui dan meningkatkan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menjadi masukan pentingnya minat dalam proses belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran secara maksimal.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan dalam hal minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti, sehingga ketika menjadi seorang guru bisa menumbuhkan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dari penafsiran judul tersebut, penulis perlu mengemukakan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seluruh aspek yang berhubungan dengan pembelajaran matematika yang timbul karena kebutuhan. Minat ini dapat berhubungan dengan materi pelajaran matematika atau proses pembelajaran matematika. Minat belajar matematika dapat diukur berdasarkan indikator yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

1.7.2 Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah pengetahuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang

bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif siswa atau pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran matematika. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran matematika.

